

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Lingkungan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi manusia dalam menunjang kehidupan. Lingkungan memiliki peran dalam mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Perilaku manusia sangat berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, karena lingkungan telah menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia sehingga demi keberlangsungan hidup manusia mengeksploitasi lingkungan tersebut (Melga Hotma Ida Marsauli Simanjuntak, Gunarjo Suryanto Budi, 2022).

Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu yang marak didiskusikan ruang publik mengingat dampak yang luar biasa merugikan manusia, dan disebabkan ulah tangan manusia. Permasalahan lingkungan secara global adalah keanekaragaman hayati, air, penggundulan hutan, polusi dan perubahan iklim. Aktivitas manusia dalam beberapa dekade terakhir telah mengangkat masalah serius terkait lingkungan dan pelestariannya. Peningkatan populasi yang eksponensial (kurva naik) menyebabkan kebutuhan konsumsi bahan sehari-hari yang tinggi (Tikho & Gunansyah, 2021).

Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia semakin banyak bahkan disetiap provinsi atau kota mengalaminya. Permasalahan lingkungan yang sedang melanda di Indonesia yaitu polusi, pembuangan limbah, penipisan sumberdaya alam, kepunahan keanekaragaman hayati, penggundulan hutan, penipisan lapisan ozon, dll (Cahyono et al., 2020). Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Tercatat Indonesia menempati posisi ke-4 jumlah penduduk terbesar di dunia. Dengan 270 juta warga negara Indonesia maka akan menimbulkan berbagai macam permasalahan di bidang lingkungan dan sosial. Permasalahan kebersihan yang berkaitan dengan sampah dan limbah juga merupakan dampak yang terjadi akibat besarnya jumlah penduduk di Indonesia (Utoyo & Sudarti, 2022).

Jakarta merupakan wilayah yang memiliki banyak permasalahan lingkungan. Permasalahan lingkungan terbanyak di Jakarta diantaranya polusi udara dan timbunan sampah. Pengetahuan yang kurang dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu penyebab meningkatnya tumpukan

sampah (Munawar et al., 2019). Melihat kondisi lingkungan saat ini semakin memburuk akibat kurang pedulinya manusia, maka, pendidikan lingkungan memang sangat diperlukan. Untuk menjaga kelestarian lingkungan ini, hal utama yang dibangun adalah pengetahuan yang cukup terkait isu lingkungan, sebab dan akibat yang terjadi pada masyarakat disini dibutuhkan manusia yang menunjukkan sikap bijaksana terhadap lingkungan (Tikho & Gunansyah, 2021).

Tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan seseorang dapat dibentuk salah satunya melalui jalur pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting agar peserta didik memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan. Tetapi pada kenyataannya permasalahan lingkungan juga sering dijumpai di lingkungan sekolah. Sekolah juga menjadi salah satu tempat penghasil sampah, baik itu sampah organik maupun anorganik (Nurlaili, 2018).

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi saat ini. Pada dasarnya baik. Dalam pendidikan, untuk mencapai tujuan tersebut maka tidak akan terlepas dari yang namanya lingkungan. Karena lingkungan merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki serta membentuk akhlak yang mulia (Nurhalisa et al., 2020).

Pendidikan lingkungan merupakan sebuah strategi konservasi untuk menciptakan ruangan yang sinergis demi memfasilitasi kesempatan bagi para ilmuwan, pembuat keputusan, anggota komunitas dan semua orang yang memiliki visi sama dalam penyelamatan lingkungan. Pendidikan lingkungan melatarbelakangi pengetahuan lokal, pengalaman, nilai, praktik, dan sering kali dalam pengaturan di suatu wilayah. Hal ini dapat menciptakan interaksi yang produktif antara banyak kelompok untuk saling bertukar pikiran maupun penelitian (Tikho & Gunansyah, 2021).

Permasalahan lingkungan yang terjadi merupakan bentuk riil dari kurangnya pemahaman tentang kepedulian terhadap lingkungan atau ekoliterasi siswa. Ekoliterasi atau sering disebut kecerdasan ekologis merupakan kecerdasan yang didasari oleh aspek kognitif atau pemahaman mengenai bagaimana alam menunjang kehidupan semua makhluk hidup. Ekoliterasi bersifat kompleks yang didukung oleh kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan spiritual. Adanya

pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan hidup yang selaras dengan kelestarian alam juga semakin mendukung keberhasilan ekoliterasi. Sekolah memiliki peran untuk mengembangkan masyarakat yang sadar lingkungan, dan meningkatkan kecerdasan ekologis ini. Sekolah berperan bukan hanya sebagai tempat belajar tetapi juga memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam memahami akibat perilaku manusia di bumi dan menjadi tempat untuk hidup secara berkelanjutan (Nurlaili, 2018).

Ekoliterasi tentunya membutuhkan pemahaman kognitif yang cukup tentang inti dan prinsip ekologi agar manusia dapat lebih bijak terhadap alam atau lingkungan sekitarnya agar dapat bertahan hidup. Selain pemahaman kognitif yang baik, tindakan atau perilaku tertentu perlu dibiasakan sejak usia dini, agar seseorang terbiasa hidup bertanggung jawab terhadap alam. Hal ini juga sesuai dengan teori konstruktivisme Baharuddin, di mana pengetahuan dibangun secara bertahap, yang hasilnya kemudian diperluas melalui konteks yang terbatas, bukan dalam semalam. Perwujudan rasa peduli lingkungan dapat ditingkatkan melalui jalur pembelajaran baik formal maupun informal. Sekolah merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang efektif dalam membentuk sikap masyarakat. Pendidikan dapat menjadi wadah yang tepat untuk membangun generasi penerus bangsa agar peserta didik dapat menerapkan etika kelestarian dan lingkungan. (MAULANA, 2021).

Ekoliterasi harus diajarkan dalam program yang terstruktur dan sistematis sebagai solusi efektif untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang ada. Dari perspektif sistem, satu-satunya solusi yang layak adalah solusi berkelanjutan. Salah satu upaya mewujudkan masyarakat sadar lingkungan dalam pendidikan adalah program Adiwiyata. Secara global, Program Sekolah Ramah Lingkungan Adiwiyata merupakan salah satu dari empat program komprehensif untuk menciptakan manusia yang memiliki keterampilan ekologis. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.53/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 tentang Penghargaan Adiwiyata, Program Adiwiyata merupakan penghargaan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten. dari provinsi. kepada pemerintah dan pemerintah kabupaten/kota kepada sekolah yang telah berhasil menerapkan gerakan lingkungan hidup yang cermat dan beradab di sekolah. Tujuan dari program Adiwiyata adalah untuk

menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan pengetahuan melalui manajemen sekolah yang baik untuk mendukung keberlanjutan. Program Adiwiyata yang dilaksanakan secara berkelanjutan diyakini dapat menciptakan kebiasaan baru bagi seluruh anak sekolah, khususnya siswa. Kebiasaan peduli lingkungan secara tidak langsung dapat membentuk ekologi siswa. Lingkungan yang mendorong anak untuk berperilaku baik secara konsisten membentuk karakter baik anak (MAULANA, 2021)

Program Adiwiyata adalah salah satu bentuk kebijakan publik yang ditetapkan pemerintah untuk menciptakan pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Dalam proses kebijakan publik (*policy making process*) ada tahapan-tahapan dalam proses pembuatan kebijakan, yang menjadi satu rangkaian tahapan yang saling bersinergi dan saling tergantung satu dengan lainnya secara teratur dalam urutan waktu yang telah ditentukan. Seperti penyusunan agenda, rumusan kebijakan, penyerapan/adopsi, implementasi/pelaksanaan kebijakan, dan penilaian kebijakan (Nanang Eko Sapto Nugroho, 2022).

Terdapat temuan yang terjadi dalam pembelajaran ekoliterasi di SDN Lagoa 09. Peneliti menemukan permasalahan yang terjadi bahwa sekolah secara konseptual ekoliterasi tidak memahami namun pada dasarnya sekolah sudah melaukan atau menerapkan ekoliterasi. Sekolah hanya memahami secara implisit namun untuk program ekoliterasi sudah eksplisit atau dilaksanakan. Maka dari itu peneliti melakukan pembuktian keberadaan ekoliterasi dengan konsep nyata dengan ekoliterasi yang sudah dilakukan oleh sekolah. Dengan adanya program adiwiyata peneliti dapat membuat sebuah gagasan baru terhadap pembelajaran ekoliterasi, peneliti dapat melakukan pembuktian melalui indikator ekoliterasi dengan program adiwiyata yang sudah ada di SDN Lagoa 09.

SDN Lagoa 09 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di DKI Jakarta. Sekolah tersebut berada di Jl. Ps. Waru No.16, RT.18/RW.3, Lagoa, Kec. Koja, Jkt Utara. SDN Lagoa 09, telah mendapat penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata. Penghargaan yang diberikan tersebut, tidak lepas dari seluruh peran serta warga sekolah di SDN Lagoa 09 dalam upaya mewujudkan terciptanya

pendidikan yang berbasis lingkungan hidup guna menciptakan generasi yang peduli akan lingkungan. Peneliti melihat bahwa program Adiwiyata di SDN Lagoa 09 tidak hanya melalui pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Partisipatif adalah keterlibatan murid baik secara emosional, fisik dan mental untuk memberikan inisiatif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan hidup di sekolah. Partisipasi murid dalam pendidikan lingkungan hidup tidak sekedar menerima teori saja melainkan melaksanakan praktik secara langsung sesuai kebijakan yang diterapkan oleh pihak sekolah.

SDN Lagoa 09 kebijakan berwawasan lingkungan diwujudkan dengan penyusunan rencana kegiatan sekolah yang mencakup visi, misi, dan tujuan dari sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk lebih mengkaji **“Program Ekoliterasi di SD Adiwiyata (Studi Deskriptif Penyelenggaraan Program Pembelajaran Berbasis Ekoliterasi di SDN Lagoa 09)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini akan memfokuskan pada Implementasi Program Ekoliterasi di SD Adiwiyata (studi deskriptif di SDN lagoa 09), dengan fokus masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Program Ekoliterasi di Adiwiyata (SDN Lagoa 09).
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Ekoliterasi di sekolah Adiwiyata (SDN Lagoa 09).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana program ekoliterasi diimplementasikan di sekolah Adiwiyata (SDN Lagoa 09) ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Ekoliterasi di sekolah Adiwiyata (SDN lagoa 09) ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan fokus penelitian diatas , maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

1. Mendeskripsikan Program Ekoliterasi di sekolah Adiwiyata (SDN lagoa 09).
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Ekoliterasi di sekolah Adiwiyata (SDN lagoa 09).

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa

Untuk menanamkan kesadaran dikalangan peserta didik SDN Lagoa 09 terkait kepedulian terhadap lingkungan agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan melalui pemahaman ekoliterasi oleh peserta didik SDN Lagoa 09

2. Bagi guru

Sebagai sarana penambahan pengalaman diri di dalam melaksanakan pembelajaran ekoliterasi, sebagai umpan balik untuk mengetahui tingkat pemahaman, sikap, dan kepekaan lingkungan dari siswa, dan sebagai alat masukan tingkat keprofesionalan kinerja dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah dalam usaha menanam benih-benih ekoliterasi agar tumbuh kualitas *output* peserta didik yang cerdas, santun, ramah lingkungan dan kreatif dalam menjaga lingkungan.

4. Bagi peneliti

Memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan yang bisa didapat tentang pemahaman ekoliterasi di sekolah dasar Adiwiyata.